

#### IV. GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA

##### A. Letak Geografis

Kota Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 32,5 km<sup>2</sup> atau 1,02% dari luas wilayah Provinsi DIY. Kota Yogyakarta terletak di antara 110°24'19" - 110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°15'24" - 07°49'26" Lintang Selatan, selain itu wilayah Kota Yogyakarta berada di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi dengan kemiringan lahan 0-2% dan berada pada ketinggian ± 114 mdpl. Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Sleman

Sebelah timur : Kabupaten Bantul dan Sleman

Sebelah selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

##### B. Iklim

Curah hujan tertinggi di Kota Yogyakarta selama tahun 2017 terjadi pada bulan November yaitu sebanyak 692,50 mm<sup>3</sup> dengan rata-rata kelembaban udara cukup tinggi. Namun, pada Bulan Agustus dan September merupakan kelembaban terendah dengan menunjukkan angka sebesar 81%. Rata-rata tekanan udara sebesar 995,66 mb dan suhu udara rata-rata 26,05°C.

##### C. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kelahiran, kematian, dan migrasi atau perpindahan penduduk.

Perkembangan jumlah penduduk di Kota Yogyakarta mengalami perubahan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, jumlah penduduk tahun 2010 tercatat 388.627 jiwa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebanyak 422.732 jiwa. Keadaan penduduk Kota Yogyakarta meliputi jumlah penduduk menurut jenis kelamin, umur, dan mata pencaharian, sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Berdasarkan data hasil sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta tahun 2018, jumlah penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mantrijeron	16.281	17.125	33.406
2	Kraton	8.406	9.169	17.575
3	Mergangsan	15.097	15.569	30.666
4	Umbulharjo	44.040	46.735	90.775
5	Kotagede	18.513	18.542	37.055
6	Gondokusuman	23.038	24.423	47.461
7	Danurejan	9.436	9.692	19.128
8	Pakualaman	4.543	4.798	9.341
9	Gondomanan	6.428	7.269	13.697
10	Ngampilan	7.957	9.074	17.031
11	Wirobrajan	13.196	12.796	25.992
12	Gedongtengen	8.778	9.610	18.388
13	Jetis	11.746	12.237	23.983
14	Tegalrejo	18.962	19.272	38.234
	Jumlah	206.421	216.311	422.732

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa penduduk di Kota Yogyakarta terbesar berada di Kecamatan Umbulharjo dengan jumlah 90.775 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kecamatan Pakualaman dengan jumlah

penduduk 9.341 jiwa. Hal tersebut terjadi karena berdasarkan luas daerah, Kecamatan Umbulharjo merupakan daerah terluas dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Yogyakarta. Berbanding terbalik dengan Kecamatan Pakualaman, daerah tersebut merupakan kecamatan dengan luas daerah terkecil di Kota Yogyakarta.

## 2. Jumlah penduduk sesuai umur

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta tahun 2018, jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Jumlah penduduk sesuai umur di Kota Yogyakarta

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	14.139	13.432	27.571
5-9	14.200	13.468	27.668
10-14	13.745	12.931	26.676
15-19	17.680	19.452	37.132
20-24	24.702	26.352	51.054
25-29	21.844	19.664	41.508
30-34	16.375	15.770	32.145
35-39	14.327	14.652	28.979
40-44	13.279	14.277	27.556
45-49	13.662	14.987	28.649
50-54	12.818	14.255	27.073
55-59	10.803	12.492	23.295
60-64	7.418	7.806	15.224
65-69	4.421	5.627	10.048
70-74	3.085	4.429	7.514
≥75	3.923	6.717	10.640
Jumlah	206.421	216.311	422.732

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2018

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa jumlah tertinggi yaitu rentang umur 20-24 tahun dengan jumlah laki-laki sebanyak 24.702 dan jumlah perempuan sebanyak 26.352 dengan total 51.054 jiwa. Sebaliknya, jumlah

terendah pada rentang umur 70-74 dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.085 dan jumlah perempuan sebanyak 4.429 dengan total 7.514 jiwa.

### 3. Jumlah penduduk sesuai mata pencaharian

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta sesuai dengan mata pencaharian berdasarkan Badan Pusat Statistik 2018, dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Jumlah penduduk sesuai mata pencaharian di Kota Yogyakarta

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan	399	0	399
Pertambangan dan penggalian	929	0	929
Industri pengolahan	13.409	13.455	26.864
Listrik, gas, dan air	792	0	792
Bangunan	5.846	1.085	6.931
Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel	42.576	50.210	92.786
Angkutan, pergudangan, dan komunikasi	10.194	2.395	12.589
Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan	8.126	4.509	12.635
Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	29.124	30.542	59.666

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2018

Berdasarkan tabel 12, dapat dijelaskan bahwa penduduk Kota Yogyakarta paling banyak bekerja di perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel dengan jumlah 92.786 jiwa dengan perbandingan 42.576 laki-laki dan 50.210 perempuan. Namun, jenis pekerjaan pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan merupakan lapangan pekerjaan utama yang paling sedikit peminatnya, jumlah yaitu 399 jiwa dengan peminat seluruhnya adalah laki-laki.

### D. Pengeluaran Penduduk

Pengeluaran penduduk adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian,

pemberian, maupun produksi sendiri. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran guna menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Tingkat perekonomian penduduk dapat dikatakan baik apabila persentase pengeluaran untuk makanan lebih rendah dari total pengeluaran. Pengeluaran penduduk per kapita per bulan dapat dilihat pada tabel 13, seperti berikut:

Tabel 13. Pengeluaran penduduk Kota Yogyakarta

Golongan pengeluaran per kapita sebulan	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan	
	Makanan	Bukan makanan
< 100.000	60.429	30.967
100.000 – 149.999	87.787	46.700
150.000 – 199.999	119.464	61.387
200.000 – 299.999	156.291	100.862
300.000 – 499.999	240.068	157.486
500.000 – 749.999	330.741	288.122
750.000 – 999.999	410.738	454.613
>1.000.000	579.943	1.428.508

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2018

Berdasarkan tabel 13, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi golongan pengeluaran rumah tangga maka semakin tinggi pula pengeluaran rumah tangga, baik untuk pengeluaran makanan dan bukan makanan. Golongan pengeluaran < 100.000 - < 749.999 dapat dikatakan tingkat kesejahteraannya buruk karena pengeluaran untuk makanan lebih besar dari pada pengeluaran untuk bukan makanan. Sebaliknya, golongan pengeluaran > 750.000 dapat dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan yang baik karena pengeluaran untuk makanan lebih sedikit dari pada pengeluaran bukan makanan.

#### E. Perdagangan

Pasar merupakan salah satu tempat kegiatan perekonomian masyarakat yang mampu menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu daerah. Jumlah pasar yang ada di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebanyak 30 pasar dengan menempati lahan

seluas 150.983 m<sup>2</sup> dan jumlah pedagang sebanyak 13.933. Nama pasar serta jumlah pedagang dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Nama pasar dan jumlah pedagang di Kota Yogyakarta

Nama Pasar	Pedagang			Jumlah
	Kios	Los	Lapak	
Beringharjo	2.111	3.018	438	5.567
Giwangan	157	674	219	1.050
Kranggan	127	565	0	692
Demangan	16	574	115	705
Sentul	24	335	12	371
Kotagede	42	562	0	604
Serangan	59	279	18	356
Pakuncen (PKP)	326	400	0	726
Pathuk	23	165	59	247
PASTY	253	121	30	404
Ngasem	10	326	0	336
Terban	54	225	0	279
Legi Patangpuluhan	28	260	41	329
Lempunyangan	27	302	14	343
Ciptomulyo	33	0	0	33
Prawirotaman	13	397	209	619
Pingit	29	182	13	224
Gading	54	115	5	174
Talok Gendeng	0	121	0	121
Tunjungsari	14	22	0	36
Gedongkuning	0	188	4	192
Karangwaru	0	119	0	119
Sanggrahan	0	21	0	21
Pujokusuman	0	61	29	90
Kluwih Ngadikusuman	0	0	0	0
Ledok Gondomanan	0	0	9	9
Pace	0	0	0	0
Suryobraton	0	26	0	26
Karangkajen	37	0	0	37
Senen	0	176	47	223
Jumlah	3.437	9.234	1.262	13.933
2016	3.406	9.422	1.812	14.640
2015	2.948	9.231	3.103	15.282

Sumber: BPS Kota Yogyakarta 2018

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa jumlah kios pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu dari 2.948 ke 3.437. Jumlah los mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dari 9.231 ke

9.422 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 9.234. Sebaliknya, untuk jumlah lapak, tiap tahun mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2015-2017, jumlah lapak dari 3.103 menjadi 1.262. Jumlah pedagang di Pasar Giwangan tergolong terbanyak kedua setelah Pasar Beringharjo. Di Pasar Beringharjo, jumlah pedagang yaitu 5.567 sedangkan di Pasar Giwangan sejumlah 1.050. Jumlah pedagang di kedua pasar tersebut banyak karena kedua pasar tersebut merupakan pasar terbesar di Kota Yogyakarta.

#### F. Pasar Giwangan

Pasar Giwangan merupakan salah satu pasar tradisional yang masih aktif di Kota Yogyakarta. Pasar Giwangan menjadi pusat grosir buah dan sayuran di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Lokasi pasar berada di Jalan Imogiri Timur No. 212, Yogyakarta. Nama Pasar Giwangan diambil dari lokasi pasar didirikan yaitu di Kelurahan Giwangan, pasar ini juga menjadi pembatas antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul.

Pasar Giwangan mempunyai luas 24.594 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sekitar 18.984 m<sup>2</sup>. Jumlah pengunjung terbilang ramai, hal tersebut dapat dilihat dari data yang telah tercatat bahwa pada tahun 2017, pengunjung Pasar Giwangan mencapai 11.382 orang dan di tahun 2018 mencapai 16.461 orang. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengunjung Pasar Giwangan mengalami peningkatan sebesar 5.079 dalam kurung waktu setahun. Jumlah pedagang yang berada di Pasar Giwangan mencapai 1.068 orang. Pedagang tersebut menjual barang dagangan berupa bahan makanan maupun non makanan. Bahan makanan yang dijual oleh pedagang di Pasar Giwangan antara lain berbagai macam buah-buahan, sayuran, lauk pauk, hingga bumbu penyedap.

Untuk bahan non pangan, pedagang biasanya menjual kardus makanan, plastik, daun pisang, dan lainnya. Pada tahun 2018, total omset yang di dapat dalam kurun waktu satu hari mencapai Rp 3.224.453.478,00.

Meskipun Pasar Giwangan terkenal sebagai pusat grosir buah dan sayur, namun masyarakat atau pengunjung dapat membeli dalam bentuk eceran sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Aktivitas jual beli buah dan sayur dalam bentuk grosir hanya dilakukan di dalam hanggar (gedung utama) Pasar Giwangan. Buah yang dijual di Pasar Giwangan terdiri dari buah lokal hingga buah impor sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk mencari buah kesukaannya. Pasar Giwangan selain terkenal sebagai pusat grosir sayur dan buah, juga terkenal sebagai pasar yang buka selama 24 jam *non-stop*, hal ini dikarenakan pada pagi-siang-malam hari ketika pengunjung mengunjungi Pasar Giwangan maka akan menjumpai pedagang yang menjajakan dagangannya. Namun, puncak keramaian Pasar Giwangan terjadi pada saat sore hingga menjelang fajar (pagi hari).

Lokasi Pasar Giwangan dulunya merupakan sebuah tempat Balai Benih Ikan. Namun, lokasi Balai Benih Ikan saat ini pindah ke Ledok Kanon dan Ledok Nitikan. Untuk melaksanakan kebijakan penataan pasar tradisional, maka Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan relokasi para pedagang buah dan sayur dari Jalan Sriwedani, Jalan Pabringan, dan sekitar kawasan *shopping center* ke Pasar Giwangan. Pemerintah melakukan penataan pasar tradisional untuk meningkatkan daya tarik pasar dengan cara menjadikan pasar sebagai tempat aktivitas ekonomi yang ramah, bersih, dan fasilitas yang memadai. Pemerintah memberikan jaminan terhadap pasar baru yang representatif sehingga pada

tanggal 14 Desember 2004 relokasi pedagang pasar berhasil dilakukan. Pada tanggal tersebut juga dijadikan sebagai hari jadi Pasar Giwangan.

Terdapat berbagai fasilitas yang tersedia di Pasar Giwangan antara lain: 3 buah lahan parkir, 4 buah toilet, 2 buah mushola, 3 tempat bongkar muat, 2 kantor pengelola, gudang, ATM, tempat penampungan sampah sementara, dan radio pasar. Adanya fasilitas yang memadai tersebut, diharapkan mampu membuat para pengunjung dan pedagang merasa nyaman untuk melakukan aktivitas jual beli di Pasar Giwangan.